

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada Bab IV mengenai *green behavior* guru dan siswa sekolah binaan Adiwiyata, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan oleh sekolah pembina (SDN 015 Kresna) terhadap sekolah binaan atau sekolah imbas (SDN 154 Citepus) tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena miskomunikasi diantara dua sekolah yang bersangkutan. Sekolah pembina menganggap sekolah binaan akan secara aktif berkonsultasi. Di sisi lain, sekolah binaan menganggap bahwa sekolah pembina yang akan aktif mensosialisasikan dan melakukan pembinaan sehingga menjadi sekolah Adiwiyata. Nyatanya, pembinaan hanya dilakukan secara masal pada saat penandatanganan MoU. Selain itu, sosialisasi secara internal di sekolah binaan tidak dilakukan secara intensif. Masing-masing guru tidak mengetahui peranan dan tugas dalam struktur organisasi sekolah Adiwiyata.
- 2) Kebijakan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah terdahulu lebih menekankan kepada aspek sarana dan prasarana. Beberapa program Kota Bandung dijadikan program sekolah seperti gerakan pungut sampah dan Bandung Masagi yang disinergitaskan dengan kurikulum yang diterapkan. Pergantian kepala sekolah menjadi salah satu kendala untuk keberlangsungan program Adiwiyata. Kepala sekolah yang baru belum memiliki wewenang penuh untuk keberlangsungan program Adiwiyata.
- 3) Dampak nyata dari adanya gerakan pungut sampah di sekolah binaan masih tetap nampak dan dijalankan secara rutin. Meskipun pembinaan oleh sekolah pembina tidak dilakukan. Warga sekolah binaan beranggapan penghargaan menjadi sebuah bonus untuk segala usaha yang telah dilakukan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terkendala dengan batasan waktu, maka untuk kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan beberapa sekolah binaan sekaligus. Selain mendapatkan pembekalan mengenai sekolah Adiwiyata, para sekolah binaan dapat bertukar informasi dengan sekolah binaan lainnya.
- 2) Salah satu usaha untuk meningkatkan *green behavior* guru dan siswa dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas. Hadiah yang akan diterima adalah sebuah piala bergilir. Piala bergilir tersebut akan disimpan di kelas pemenang. Lomba ini dapat dilakukan setiap bulan atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah, ketua tim Adiwiyata sekolah, dan penjaga sekolah. Dengan adanya lomba ini, siswa akan terpacu untuk menjadikan kelasnya bersih setiap hari.
- 3) Kebijakan kepala sekolah terdahulu alangkah lebih baik dilakukan kembali dengan cara membuat program Hari Bekal Citepus. Pada hari tersebut, seluruh warga sekolah membawa bekal dari rumah. Hal ini bermanfaat bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan SDN 015 Citepus.
- 4) Sampah terbanyak di lingkungan SDN 015 Citepus adalah plastik. Maka dari pada itu, program Hari Bebas Plastik dapat diberlakukan oleh seluruh warga sekolah. Program ini bermanfaat untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan SDN 015 Citepus.
- 5) Mengikuti Program Sabtu Seru yang diselenggarakan oleh Relawan Cikapundung *River Spot* agar dapat bertukar informasi dengan para penggiat lingkungan dan menghilangkan rasa jenuh siswa serta guru selama berada di sekolah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sosialisasi, internalisasi, dan monitoring perlu dilakukan dengan intensitas yang tinggi. Hal ini dilakukan agar sekolah binaan tidak kehilangan arah sehingga dapat menjadi sekolah Adiwiyata.
- 2) Kementerian Lingkungan Hidup serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya menetapkan sanksi bagi sekolah pembina yang tidak melakukan kegiatan pembinaan kepada sekolah-sekolah imbas Adiwiyata.
- 3) Ketika pergantian kepala sekolah maka dibutuhkan komitmen untuk melanjutkan program yang dapat mendukung kemajuan sekolah.
- 4) Dalam penugasan kepala sekolah, sebaiknya dinas pendidikan memastikan bahwa kepala sekolah yang bersangkutan mengetahui dan memahami program kerja sekolah yang dituju.
- 5) Penyebarluasan program Adiwiyata dengan cara mengadakan kunjungan dan pelatihan ke sekolah-sekolah yang belum menjadi sekolah Adiwiyata.
- 6) Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan berpedoman kepada Buku Panduan Adiwiyata dan Earth Charter.